

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia peranan matematika sangat penting, karena matematika merupakan ilmu dasar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu yang lain. Semua ilmu yang dipelajari mengandung unsur matematika, baik itu dari bilangan maupun operasi yang melibatkan matematika itu sendiri. Karena merupakan ilmu dasar, maka matematika harus dipelajari dan dikuasai untuk lebih mudah dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Dalam pembelajaran matematika ada beberapa hal yang perlu di perhatikan supaya materi dapat disampaikan dan dimengerti oleh siswa, yaitu sebagai seorang guru harus dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana serta kurikulum terbaru. Penguasaan materi baik terhadap matematika tentu saja erat kaitannya dengan bagaimana daya upaya komponen saling berpengaruh dalam pendidikan untuk memahami matematika, maka peningkatan mutu pengajaran matematika harus selalu diupayakan, sehingga mampu mengatasi permasalahan pendidikan seiring dengan tuntutan jaman.

Orang tua menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran paling berat dan sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Bahkan orang tua juga mengeluhkan pelajaran matematika ini, sehingga banyak orang tua

mengupayakan anaknya untuk diberi les atau pelajaran tambahan pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santo Mugi Prayitno, S.Pd guru kelas 5 SD Negeri Keputran IV pada bulan february 2012, bahwa prestasi belajar matematika siswa rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada ulangan matematika siswa yang diperoleh hanya mencapai 45,6 tentang materi bangun datar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Pada Kondisi Awal

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1.	3	10
2.	4	2
3.	5	6
4.	6	4
5.	7	2
6.	8	1

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,0 untuk pelajaran matematika. Penyebab rendahnya nilai matematika materi bangun datar yaitu metode pembelajaran kurang tepat, minimnya media dalam pembelajaran dikelas, motivasi belajar siswa rendah, kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung.

Selain itu, guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran matematika, dimana guru masih berperan sebagai sumber utama sekaligus aktor dalam pembelajaran. Sementara siswa hanya pasif mendengarkan, sehingga siswa hanya menjadi robot penerima informasi tanpa dapat mengeksplorasi lebih dalam informasi yang sebenarnya sudah diperoleh siswa dari lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, pendekatan maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran matematika berlangsung monoton yang mengakibatkan siswa cenderung malas dalam belajar. Anak cenderung terperangkap dalam pemikiran menghafal, karena iklim yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Cara-cara menghafal semakin intensif dilakukan anak menjelang ujian. Anak belajar mengingat atau mencamkan materi, rumus-rumus, definisi, unsur-unsur, dan sebagainya. Namun ketika waktu ujian berlangsung, anak seperti menghadapi kertas buram. Anak tidak mampu mengoperasikan rumus-rumus yang dihafalnya untuk menjawab pertanyaan.

Anak akan cenderung suka mencari gampang-gampang saja dalam belajar. Anak kehilangan *sense of learning*, kebiasaan tersebut membuat anak bersikap pasif atau menerima begitu saja apa adanya dampaknya mengakibatkan anak tidak terbiasa untuk berpikir kritis, sehingga matematika menjadi pelajaran yang sulit untuk dipahami dan sulit untuk diselesaikan serta menjadi momok bagi para siswa.

Dalam penyampaian pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Guru hanya menampilkan gambar dan rumus dipapan tulis, sehingga siswa cenderung menggambar saja dan menulis rumus diatas kertas tanpa melakukan peragaan untuk dapat menentukan asal mula rumus dan memahami konsep dalam menyelesaikan masalah. Guru dengan siswa kurang

interaktif dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak komunikatif, akibatnya siswa sangat kaku dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, permasalahan diatas jika tidak segera ditangani, maka proses belajar mengajar akan kurang efektif dan akhirnya mempengaruhi pada tingkat prestasi belajar matematika siswa secara berkelanjutan. Untuk mengatasi hal tersebut penulis mencoba meneliti dengan cara menerapkan satu pendekatan pembelajaran, yaitu dengan “Pendekatan Matematika Realistik (PMR)”. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dan belajar merupakan aktivitas insani serta dalam pembelajarannya digunakan konteks nyata. Oleh karena itu, pembelajaran matematika menggunakan pendidikan matematika realistik akan mendekatkan matematika pada kegiatan belajar siswa dan mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendidikan matematika realistik memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru memiliki peran untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang interaktif dan kondusif bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki prestasi belajar matematika, materi sifat-sifat bangun datar yang sangat rendah.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar.
3. Siswa kurang memahami materi bangun datar karena media pembelajaran kurang.
4. Siswa kesulitan memahami konsep bangun datar karena pembelajaran bersifat abstrak.
5. Guru belum menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan tidak memungkinkan untuk dicakup dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi pada prestasi belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar yang rendah dan Pendekatan Matematika Realistik di kelas 5 SD Negeri Keputran IV.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika materi sifat-sifat bangun datar menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas 5 SD Negeri Keputran IV Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika tentang materi bangun datar menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas 5 SD Negeri Keputran IV Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai landasan guna penelitian yang lebih lanjut mengenai pendekatan matematika realistik pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan mengenai pendekatan matematika realistik.
- c. Memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk hasil yang maksimal.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan interaksi positif antar peserta didik melalui kerja kelompok.
- 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanggung jawab atas hasil belajarnya.
- 3) Memberikan kemudahan dalam memahami melalui metode-metode yang inovatif.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

## **G. Definisi Istilah**

1. Prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran, belah ketupat, dan layang-layang) rendah, hal ini terkait dari aspek kognitifnya saja. Nilai dinyatakan dalam bentuk angka dengan jarak interval 0-100.

2. Pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar akan menerapkan pendekatan matematika realistik. Dalam pendekatan matematika realistik ini, pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun datar dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Sifat-sifat bangun datar pada segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran, belah ketupat, dan layang-layang.